

**PONTENSI OBJEK WISATA BUKIT ULAM HUTAN NAGARI ABAI
KECAMATAN SANGIR BATANG HARI KABUPATEN SOLOK SELATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

**ECA YULITA
19.10.002.54251.001**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PADANG
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul “Potensi Objek Wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Padang, Maret 2024



Eca Yulita

19.10.002.5451.001

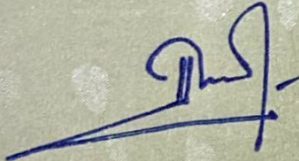
LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh : Eca Yulita
Nama : Eca Yulita
NIM : 191000254251001
Program Studi : Kehutanan
Judul : Potensi Objek Wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai
Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok
Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan dinyatakan lulus pada tanggal (28 Februari 2024).

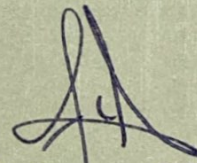
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Yumarni, M.Si
NIDN: 0019036501

Pembimbing II



Dr. Ir. H. Firman Hidayat, MT
NIDN: 0018026106

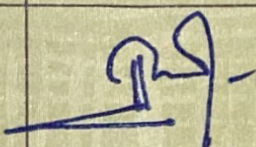

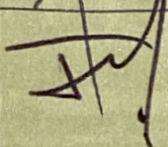
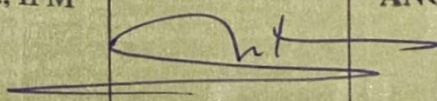
Mengetahui
Fakultas Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Ir. H. Maria Aditia Putra, M.P
NIDN. 1030108501

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan dinyatakan lulus pada tanggal (28 Februari 2024). Skripsi ini telah di periksa dan disahkan oleh:

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Yumarni, M.Si		KETUA
2	Dr. Ir. H. Firman Hidayat, MT		ANGGOTA
3	Dr. Teguh Haria Aditia Putra, M.P		ANGGOTA
4	Ir. Noril Milantara, S.Hut., M. Si., IPM		ANGGOTA

**PONTENSI OBJEK WISATA BUKIT ULAM HUTAN NAGARI ABAI
KECAMATAN SANGIR BATANG HARI KABUPATEN SOLOK SELATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

**ECA YULITA
19.10.002.54251.001**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PADANG
2024**

© Hak Cipta milik UM Sumbar, tahun 2024

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan UM Sumatera Barat.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UM Sumatera Barat.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Man jaddawajadda

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil
Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuannya
Sesungguhnya setiap kesusahan pasti ada kemudahan
Ya Allah...

Hanya engkau yang mengetahui segala keluh kesah aku
Tangisan di sepertiga malam menjadi saksi pengharapan aku pada Mu Ya Allah
Tak peduli siang atau malam, jiwa raga aku kuperjuangkan untuk menggapai
mimpiku

Hingga pada hari ini, engkau ijabah do'a aku
Engkau izinkan aku sampai pada kesempatan yang berbahagia ini
Canda tawa ataupun tangis bahagia merekah di pipi aku
Sungguh perjuangan ini memberikan arti yang mendalam bagi aku
Aku bersujud dihadapan Mu, memuji asma Mu Ya Allah
Subhanannahi walhamdulillahi walailaahailallah walialhuakbar
Alhamdulillahirabbil'alamin...

Sembah sujud serta sukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, memberiku ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas kurniaNya serta kemudahanNya yang Engkau berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah Muhammad SAW.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Segala perjuangan saya hingga di titik ini, saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang paling berharga dalam hidup saya, yang telah memperjuangkan hidup dan matinya untuk kebahagiaan saya. *Ayah tercinta (Agustar)* dan *Ibu tercinta (Yunisar)*

ini sebagai tanda bukti hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan segala dukungan dan cinta kasih sayangnya yang tidak mungkin dapat saya balas dengan selebar kertas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk saya biar membuat ibu dan ayah bahagia.

Seluruh Keluarga

Terimakasih untuk saudara kandung saya yang telah memberikan motivasi, dukungan moral maupun moril kepada saya selama ini. *Abang (Alm. Tar Misi, Kar Nedi, Riki Gusrianto, Meri Andika Syah Putra)*

Seluruh Dosen

Izinkan saya menghantarkan ucapan terimakasih, untuk mu dosen yang telah bersedia menghantarkan saya mengantungi gelar Sarjana Kehutanan.

Pembimbing (*Dr. Yumarni, M.Si* dan *Dr. Ir. H. Firman Hidayat, MT*) Penguji (*Dr. Teguh Haria Aditia Putra, S.Pd., MP.* dan *Ir. Noril Milantara S.Hut., M.Si., IPM*)

Staff Fakultas Kehutanan

Terimakasih banyak kepada tenaga kependidikan Fakultas Kehutanan yang membantu proses administrasi saya dalam penyelesaian kuliah ini (*Ibu Delvina, Kakak Oci, Bg Mulyadi, Bg Nanda*)

Teman-Teman Kehutanan

Terimakasih untuk teman-teman *Avifauna 19* sudah membuat 4 tahun lebih ini menjadi lebih berwarna dan juga saling memotivasi dalam menggapai Gelar Sarjana, semoga kita semua bisa sukses untuk kedepannya.

Aamiin..

Terimakasih juga kakak *Kurnia Novita Sari Bp 18* sudah membantu dalam kekeliruan dalam pembuatan skripsi ini.

Pengelola dan Pokdarwis

Bang Meri Andika Syah Putra, bang Angga, Pak Doni Asmara terimakasih telah membantu Eca selama penelitian di sana. Mengingat, menemani selama di lapangan.

Termakasih banyak atas semua yang terlibat dalam penelitian Eca selama di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan, masyarakat Nagari Abai sangat ramah tamah.

MySupport Sistem

Terimakasih banyak saya ucapkan untukmu (*Tri Karnandes*)

Terimakasih untuk kamu yang sudah temani kelapangan dan untuk selalu ada di setiap cerita, selalu support dan selalu sabar menghadapi mood yang berubah-ubah.

Terimakasih juga sudah banyak membantu dalam penyelesaian kuliah ini. Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah penghargaan, agar hidup lebih bermakna, terus lah belajar, berusaha, dan berdo'a untuk menggapainya.

Padang, 04 Maret 2024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Eca Yulita, lahirkan di Kabupaten Solok Selatan pada tanggal 28 Oktober 1999. Penulis merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan ayahanda Agustar dan ibunda Yunisar. Saudara kandung saya yaitu Alm. Tar Misi, Kar Nedi, Riki Gusrianto, Meri Andika Syah Putra. Saat ini penulis berdomisili di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Penulis masuk jenjang pendidikan Sekolah (TK) di Bima Bangsa pada tahun 2006, dan Sekolah Dasar (SD) di Negeri 02 Tanjung Puan Abai dan menyelesaikan Sekolah Pendidikan Dasar di SDN 02 Tanjung Puan Abai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Negeri 11 Solok Selatan pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Negeri 7 Solok Selatan pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2019 di Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) hingga lulus pada tahun 2024.

Pada tahun 2022 penulis melakukan Praktek Umum (PU) dengan judul “Tingkat Pemasaran Buah Manggis (*Garcinia Mangostana*) di LPHN Ranah Pantai Cermin Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat”. Pada tahun 2022 penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan judul “Pengelolaan dan Pemanfaatan Rotan (*Calamus*) di LPHN Ranah Pantai Cermin Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat”.

Penyelesaian Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat penulis menyelesaikan penelitian dan membuat Skripsi dengan judul “Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat” yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) Kehutanan.

Padang, 04 Maret 2024

Eca Yulita

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eca Yulita
NIM : 191000254251001
Tahun terdaftar : 2019
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Kehutanan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Mengetahui

Operator Fakultas,

Padang, Februari 2024

Penulis,

Rosi Amelia, S.Kom

Eca Yulita

191000254251001

**POTENTIAL TOURIST ATTRACTION OF ULAM HILL, NAGARI ABAI
FORST SANGIR BATANG HARI DISTRICT SOUTH SOLOK REGENCY WEST
SUMATERA PROVINCE**

Eca Yulita (19.1000.254251.001)
(Dr. Yumarni, M. Si and Dr. Ir. H. Firman Hidayat, MT)

This research aims to determine the tourism potential of Bukit Ulam in Nagari Abai. To obtain this data, observation and interview methods will be used with indicators, namely attractiveness, market potential, level of accessibility relationships, conditions around the area, management and services, climate, accommodation, facilities and infrastructure, availability of clean water, relationships with surrounding objects, security, regional carrying capacity, visitor management, marketing, market share. The research results show that the potential tourist attractions in Bukit Ulam Nagari Abai are supported by attractions consisting of the beautiful views of Bukit Ulam, camping areas, parachuting, traditions of the Abai people, springs and the beauty of the Toba River. The potential of the Nagari Abai tourism market has only two sub-elements that are met, namely a good level of welfare and travel behavior with various types of activities that can be carried out in Nagari Abai, namely Bukit Ulam Tourism, Cultural Tourism, Historical Tourism of the Longest Traditional House in the world. Accessibility to tourist locations is still considered difficult and needs improvement because the road to the location is still a cement and dirt road. The narrow condition of the area with an activity distance of ± 30 km makes it difficult for visitors to enjoy their visit. Management and services are carried out by the tourism awareness group (Pokdarwis) Dewa Obai. Tourist accommodation in the Abai area is equipped with accommodation, parking areas and public toilets. Security around the area is monitored by the management to avoid forest fires and wild animals. Visitor arrangements are not carried out by the tourism management, such as limiting the number of visitors, length of time to visit, this is due to poor accessibility to the location. Tourism marketing is done online on social media. On average, the visitors who come are the people of Nagari Abai

Keywords: ecotourism, potential, nagari ingnores LPHN

**POTENSI OBJEK WISATA BUKIT ULAM HUTAN NAGARI ABAI
KECAMATAN SANGIR BATANG HARI KABUPATEN SOLOK SELATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Eca Yulita (19.1000.254251.001)
(Dr. Yumarni, M. Si dan Dr. Ir. H. Firman Hidayat, MT)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi wisata Bukit Ulam yang ada di Nagari Abai. Untuk mendapatkan data tersebut maka akan digunakanya metode observasi dan wawancara dengan indikator yaitu daya tarik, potensi pasar, kadar hubungan aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, akomodasi, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih, hubungan dengan objek di sekitarnya, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran, pangsa pasar. Hasil penelitian menunjukkan potensi Objek Wisata yang ada di Bukit Ulam Nagari Abai didukung oleh daya tarik yang terdiri atas keindahan pemandangan dari Bukit Ulam, Camping area, terjun payung, tradisi masyarakat Abai, mata air dan keindahan Sungai Toba. Potensi Pasar wisata Nagari Abai sub unsur yang dipenuhi hanya dua yaitu tingkat kesejahteraan baik dan perilaku berwisata dengan berbagai macam jenis kegiatan yang bisa dilakukan di Nagari Abai yaitu Wisata Bukit Ulam, Wisata Budaya, Wisata sejarah Rumah Adat Terpanjang di dunia. Aksesibilitas menuju lokasi wisata masih tergolong sulit dan perlu pembenahan dikarenakan jalan menuju lokasi masih berupa jalan semen dan tanah. Kondisi kawasan yang sempit dengan jarak aktivitas ± 30 Km menyulitkan pengunjung untuk menikmati kunjungannya. Pengelolaan dan pelayanan dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Dewa Obai. Untuk akomodasi wisata di kawasan Abai dilengkapi dengan penginapan, area parkir, dan juga toilet umum. Keamanan disekitar kawasan diawasi oleh pengelola agar terhindar dari kebakaran hutan dan satwa liar. Pengaturan pengunjung tidak dilakukan oleh pihak pengelola wisata seperti pembatasan jumlah pengunjung, lama waktu berkunjung, hal ini dikarenakan aksesibilitas menuju lokasi yang kurang baik. Pemasaran wisata dilakukan secara online pada media sosial. Rata-rata pengunjung yang datang merupakan masyarakat Nagari Abai.

Kata Kunci: Ekowisata, Potensi, Nagari Abai, LPHN.

KATA PENGANTAR

Puji syukur hadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis do'a kan kepada Allah S.W.T untuk disampaikan kepada junjungan alam Baginda Rasullullah Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia kekehidupan yang penuh dengan budi pekerti yang mulia dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul “ **Potensi Objek Wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai Kecamatan Sangir Batanghari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat**” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana pada Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat *alhamdulillah* telah dapat diselesaikan dengan baik. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Yumarni, M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa mendidik dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. H. Firman Hidayat, MT selaku Pembimbing II yang senantiasa mendidik dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Teguh Haria Aditia Putra, M.P selaku Penguji I yang sudah memberikan kritikan dan sarannya dalam skripsi ini.
4. Bapak Ir. Noril Milantara, S.Hut., M.Si. IPM selaku Penguji II yang sudah memberikan kritikan dan sarannya dalam skripsi ini.
5. Staff KTU Fakultas Kehutanan yang telah membantu dalam pengurusan surat izin pelaksanaan skripsi penelitian.
6. Bapak dan Ibuk Pembimbing Lapangan yang bersedia membantu kegiatan untuk berlangsungnya pengambilan sampel.
7. Keluarga yaitu Orang Tua, Saudara dan Saudari yang selalu mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini serta seluruh teman-teman Avifauna yang selalu membantu dan memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya. Semoga Allah S.W.T membalas dengan limpahan Rahmat dan Karunia kepada Kita semua, Aamin.

Padang, 04 Maret 2024

Eca Yulita

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Kerangka Berfikir.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Hutan	6
2.2 Hutan Lindung.....	6
2.3 Perhutanan Sosial Nagari Abai.....	7
2.4 Wisata.....	8
2.5 Ekowisata	9
2.6 Potensi Pengembangan Ekowisata	10
BAB III. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN.....	11
3.1 Sejarah	11
3.2 Letak Geografis	11
3.3 Demografi Penduduk.....	11
3.4 Keadaan Sosial	12
3.5 Keadaan Ekonomi	12

BAB IV. METODE PENELITIAN	13
4.1 Waktu dan Tempat	13
4.2 Alat dan Bahan	13
4.3 Jenis Data	13
4.4 Informan Penelitian	14
4.5 Metode Pengumpulan Data	14
4.5.1 Observasi	14
4.5.2 Wawancara.....	14
4.5.3 Analisis Data.....	14
BAB V. HASIL DAN PEMBAHSAN.....	16
5.1 Potensi Objek Wisata yang ada di Bukit Ulam Nagari Abai.....	16
5.1.1 Daya Tarik	16
5.1.2 Potensi Pasar.....	22
5.1.3 Kadar Hubungan Akseibilitas	22
5.1.4 Kondisi Sekitar Kawasan.....	24
5.1.5 Pengelolaan dan Pelayanan.....	25
5.1.6 Iklim.....	28
5.1.7 Akomodasi	28
5.1.8 Sarana dan Prasarana Pengunjung	29
5.1.9 Ketersediaan Air Bersih.....	30
5.1.10 Hubungan dengan Objek Wisata disekitarnya.....	31
5.1.11 Keamanan.....	32
5.1.12 Daya Dukung Kawasan.....	33
5.1.13 Pengaturan Pengunjung	34
5.1.14 Pemasaran	34
5.1.15 Pangsa Pasar	35
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
6.1 Kesimpulan.....	38
6.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

1. Jumlah penduduk Nagari Abai tahun 2023.....	12
2. Karakteristik Pengunjung Wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai	36

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir.....	5
2. Peta Lokasi Penelitian.....	13
3. Daya Tarik Wisata Nagari Abai.....	17
4. Keunikan Sumber Daya Alam Nagari Abai.....	18
6. Jenis-jenis Kegiatan Wisata Bukit Ulam Nagari Abai.....	20
7. Keamanan Kawasan Wisata Nagari Abai.....	21
8. Jalan Menuju Objek Wisata Bukit Ulam Nagari Abai.....	23
9. Kondisi Sekitar Kawasan.....	25
10. Struktur Organisasi Pokdarwis Dewa Obai di Hutan Nagari Abai.....	27
11. Sarana dan Prasarana Penunjang Wisatawan Nagari Abai.....	30
12. Ketersediaan Air Bersih di Nagari Abai.....	31
13. Perambahan Lahan di Nagari Abai.....	33
14. Daya Dukung Kawasan Wisata Bukit Ulam di Nagari Abai.....	34
15. Pemasaran Objek Wisata Bukit Ulam Nagari Abai.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. PANDUAN WAWANCARA.....	42
2. Panduan Wawancara Pengelola Wisata Bukit Ulam Nagari Abai.....	43
3. Data Pengelola	44
4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan fungsinya hutan dapat dikelompokkan atas tiga yaitu Hutan Produksi (HP), Hutan Lindung (HL), dan Hutan Konservasi (HK). Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang ditetapkan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat tertentu untuk dilindungi agar mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. Pada Hutan Lindung pemerintah dapat membagi dan izin perhutanan sosial, yang salah satunya adalah hutan desa atau nagari.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.83/ MENLHK/ SETJEN/ KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial menjelaskan bahwa hutan desa atau di Sumatera Barat di Nagari Abai Hutan Nagari merupakan hutan negara yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa. Areal kerja hutan desa adalah satu kesatuan hamparan kawasan hutan yang dapat dikelola oleh lembaga desa secara lestari. Lembaga desa adalah lembaga kemasyarakatan yang ditetapkan dengan peraturan desa, bertugas untuk mengelola hutan desa. Lembaga ini secara fungsional berada dalam organisasi desa dan bertanggung jawab kepada kepala desa.

Dalam pemanfaatannya hutan tidak hanya terbatas pada produksi kayu dan hasil hutan bukan kayu, tetapi juga dengan pemanfaatan lainnya seperti plasma nutfah dan jasa lingkungan, sehingga manfaat hutan lebih optimal. Sejalan dengan upaya penyelamatan hutan dan peningkatan nilai manfaatnya pada saat ini mulai diupayakan program jasa lingkungan salah satunya mulai kegiatan wisata. Wisata menawarkan kesatuan nilai berwisata yang teritegrasi antara keseimbangan menikmati keindahan alam dan upaya melestarikannya dan berperan aktif didalam memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengembangan

kawasan pariwisata dengan fokus utama dari pengembangan model ekowisata didasarkan atas potensi dasar kepariwisataan dimana kelestarian alam dan budaya kedepannya. (Dirawan, 2006)

Kegiatan wisata sangat berpotensi pada daerah-daerah yang memiliki keindahan alam, salah satunya adalah Bukit Ulam yang berada di Hutan Nagari Abai. Bukit Ulam merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Solok Selatan, lokasi ini memiliki keunikan terdapat atraksi wisata berupa mendaki, camping, terjun payung, wisata adat dan budaya atau tempat yang menarik dan mudah dicapai pengunjung, dimana nilai pelestarian rendah atau tidak akan terganggu oleh kegiatan pengunjung dan pengelolaan berorientasi rekreasi maupun kekayaan keanekaragaman hayatinya.

Wisata Bukit Ulam merupakan salah satu objek yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan semakin banyak dikunjungi orang atau wisatawan. Dalam dunia pariwisata istilah objek wisata mempunyai pengertian sebagai suatu yang menjadi daya tarik bagi seseorang wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Wisata Bukit Ulam di Hutan Nagari Abai Kabupaten Solok Selatan ini banyak memiliki kawasan yang sangat menarik untuk dikunjungi, dan wisata Bukit Ulam ini dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan fungsi hutan. Sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai pelestarian alam dan sekaligus sebagai Objek Wisata Bukit Ulam, dan pengetahuan masyarakat mengenai Objek Wisata di Nagari Abai masih rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena masih rendahnya usaha dalam memperkenalkan Objek Wisata di

Nagari Abai tersebut kepada masyarakat. Objek Wisata ini perlu diperkenalkan kepada masyarakat, karena Objek Wisata di Nagari Abai tersebut memiliki potensi wisata yang baik dengan pesona yang indah dan keasrian yang terjaga.

Penelitian tentang Potensi Wisata sudah banyak dilakukan seperti Potensi Wisata Alam Menuju Ekowisata di Wilayah Kemitraan Taman Nasional Kerinci Seblat Nagari Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan oleh Novita Sari (2018) Analisis Potensi dan Pengembangan Wisata Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan oleh Sawgio (2022). Namun belum ada yang melakukan penelitian tentang wisata Bukit Ulam yang berada di Nagari Abai, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah apasaja potensi Wisata Bukit Ulam yang ada di Nagari Abai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Potensi Objek Wisata yang ada di Bukit Ulam Nagari Abai.

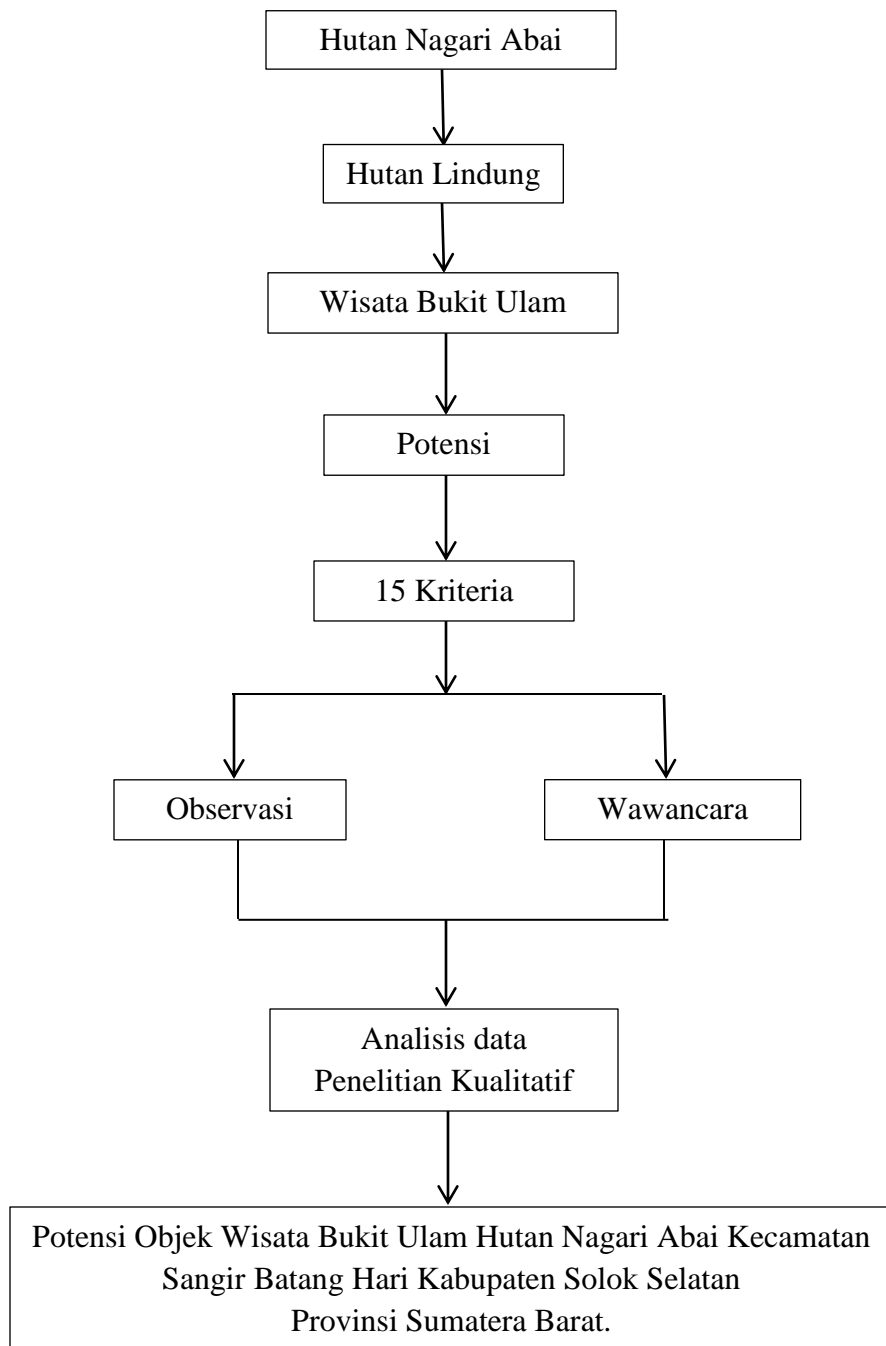
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan masukan bagi pengelola untuk pengembangan wisata Bukit Ulam di Nagari Abai.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan serta menjadi literatur bagi akademisi yang ingin mengkaji lebih jauh tentang kawasan wisata Bukit Ulam.
3. Bagi Pemerintah penelitian ini dapat menjadi dasar untuk dapat mengembangkan wisata Bukit Ulam menjadi ekowisata di Nagari Abai.

1.5 Kerangka Berfikir

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan fungsinya hutan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu Hutan Konservasi, Hutan Produksi, Hutan Lindung. Hutan Lindung adalah area hutan yang memiliki peran utama sebagai penjaga sistem pendukung kehidupan untuk mengatur aliran air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mengurangi risiko intrusi air laut, dan menjaga kesuburan tanah. Hutan Nagari adalah Hutan Negara yang dikelola oleh nagari dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan Nagari, Hutan Nagari dikelola oleh Lembaga Pengelola Hutan Nagari (LPHN). Salah satu objek wisata yang terdapat di hutan lindung yaitu objek wisata Bukit Ulam Nagari Abai ini memiliki potensi wisata Bukit Ulam. Penelitian ini tujuannya untuk melakukan penilaian potensi wisata Bukit Ulam menuju ekowisata Nagari Abai. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi wisata alam di Nagari Abai melalui observasi dan wawancara, maka dilakukan analisis data. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk pengamatan terhadap lokasi kawasan, kegiatan dan pelakunya melalui pemberian kuisioner kepada responden ketua pengelola wisata Bukit Ulam. Hasil penelitian berupa potensi wisata alam menuju ekowisata di wisata Bukit Ulam Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999, Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan merupakan sumber daya alam yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan fungsinya hutan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan, Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi (penerobosan) air laut, dan memelihara kesuburan tanah (Pemerintah Indonesia, 1999). Menurut (Kastapoetra, 1994) hutan merupakan suatu areal tanah yang permukaannya ditumbuhi oleh berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami. Berbagai kehidupan dan lingkungan tempat hidup, bersama-sama membentuk ekosistem hutan. Suatu ekosistem terdiri dari semua yang hidup (biotik) dan tidak hidup (abiotik) pada daerah tertentu dan terdiri interaksi didalamnya.

2.2 Hutan Lindung

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan lindung didefinisikan sebagai kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. Hutan Lindung dikelola oleh negara untuk menjaga kesestarian ekosistem dan sumber daya alam yang ada didalamnya dan masyarakat terlibat didalamnya untuk mengawasi hutan yang ada.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2004 tentang Perencanaan Kehutanan, suatu hutan bisa dikatakan sebagai hutan lindung jika memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

- a. Kawasan hutan dengan faktor-faktor kelas lereng, jenis tanah dan intensitas hujan setelah masing-masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai jumlah skor seratus tujuh puluh lima atau lebih.
- b. Kawasan hutan yang mempunyai lereng lapangan sebesar 40% atau lebih.
- c. Kawasan hutan yang berada pada ketinggian 2000 meter atau lebih di atas permukaan air laut.
- d. Kawasan hutan yang mempunyai tanah sangat peka terhadap erosi dan mempunyai lereng lapangan lebih dari 15%.
- e. Kawasan hutan yang merupakan daerah resapan air.
- f. Kawasan hutan yang merupakan daerah perlindungan pantai.

2.3 Perhutanan Sosial Nagari Abai

Perhutanan Sosial merupakan suatu bentuk pengelolaan hutan lestari dimana pelaksanaannya berada dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan yang dilaksanakan masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk hutan desa, hutan kemasyarakatan, hutan tanaman rakyat, hutan rakyat, hutan adat dan kemitraan kehutanan (Peraturan Menteri LHK No P.83/mentri LHK/setjen/kum.1/10/2016)

Pembentukan hutan desa yaitu untuk memberikan akses kepada masyarakat setempat melalui lembaga desa dalam memanfaatkan sumberdaya hutan secara lestari sehingga penyelenggaraan hutan desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Kriteria kawasan hutan yang dapat ditetapkan sebagai areal kerja hutan desa adalah hutan lindung dan hutan produksi yang belum dibebani hak pengelolaan atau izin pemanfaatan serta yang berada di dalam wilayah administrasi desa yang bersangkutan. Hutan Nagari (sebutan hutan desa di daerah Sumatera Barat) pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nagari.

2.4 Wisata

Menurut Chafid Fandeli (2000) dalam Asriandri (2016), Objek Wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungan.

Menurut Suyitno (2010) dalam Milantara (2005) menyatakan bahwa wisata adalah sebuah perjalanan di mana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal dimana ia melakukan perjalanan. Suyitno (2010) menyimpulkan bahwa wisata berbeda dengan perjalanan dalam hal berikut :

- Pemakaian waktu yang relatif cepat.
- Melibatkan komponen wisata seperti objek wisata.
- Wisata dilakukan dengan mengunjungi objek dan atraksi wisata daerah.
- Tujuan wisata untuk mendapatkan kesenangan.
- Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan beberapa istilah yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata antara lain:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.
6. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

2.5 Ekowisata

Ekowisata sebagai sub sektor ekonomi, merupakan industri terbesar dan tercepat perkembangannya didunia. Prioritas pariwisata yang utama adalah membangun sumberdaya manusianya, terutama masyarakat lokal yang langsung berinteraksi dengan wisatawan agar dapat mencapai kesetaraan. Maka, akan terjadinya saling pertukaran atau kerjasama yang saling menghargai serta memperkaya kehidupan. Pariwisata selain sebagai sumber pendapatan devisa negara, pariwisata juga sebagai media untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, serta meningkatkan kesejahteraan dan keakmuran rakyat. Pariwisata juga sebagai media untuk memperkaya kebudayaan nasioanal agar tetap mempertahankan kepribadian bangsa serta melestarikan fungsi dan mutu lingkungan hidup (Arief, 2018).

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang ramah lingkungan serta mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, ekowisata menjadi suatu bentuk industri pariwisata yang memberikan dampak kecil pada kerusakan lingkungan dan dapat menciptakan peluang kerja serta membantu kegiatan lingkungan terhadap kawasan wisata itu sendiri. Pada saat itu, ekowisata telah berkembang menjadi suatu bentuk pariwisata yang sedang diminati oleh masyarakat umum akan tetapi, kesedaran masyarakat terhadap lingkungan di kota-kota indonesia untuk mendukung kegiatan pariwisata yang berkelanjutan masih rendah. Maka dari itu harus dilakukan upaya peningkatan kesedaran masyarakat terhadap

lingkungan dan pekekaan budaya di sekitarnya. Perkembangan ekowisata pada saat ini juga didukung oleh besarnya kesadaran masyarakat khususnya generasi muda terhadap keadaan lingkungan sekitarnya, ditandai dengan munculnya sebagai komunitas khusus yang memberi perhatian pada pelastarian sejarah, budaya, maupun lingkungan tempat hidup. Ekowisata mempunyai pasar tersendiri, karena biasanya menuntut kemampuan fisik dan mental. Beberapa contoh ekowisata seperti wisata jelajah rimba, arung jeram, panjat tebing, mendaki gunung, telusuri gua (Andelisa, 2012).

2.6 Potensi Pengembangan Ekowisata

Menurut Firmasnsah (2013) ada empat unsur yang menjadikan suatu destinasi itu berpotensi wisata yaitu:

1. Unsur yang pertama adalah daya tarik.” daya tarik wisata bisa dibuat, bisa juga daya tarik yang telah ada di destinasi itu,” tuturnya. Daya tarik tentu perlu ditambah dukungan unsur yang kedua, yaitu aksesibilitas.
2. Suatu destinasi harus memiliki transportasi atau jalan yang baik menuju tempatnya,”tambahnya.
3. Masih berkaitan dengan aksesibilitas, unsur ketiga yang dibutuhkan adalah infrastruktur. Infrastruktur di sini dalam artian adalah fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan.
4. Unsur yang terakhir namun tak kalah penting adalah pemberdayaan masyarakat di sejitar destinasi tersebut. “Masyarakat ini tentu harus paham hospitality agar dapat menjamu wisatawan dengan baik,” ujarnya.

Keempat unsur tersebut diperlengkap dengan satu lagi unsur tambahan. “Perlu adanya marketing, yaitu pemasaran dan pencitraan destinasi. Bila semua hal ini ada, maka pengembangan destinasi tersebut akan berjalan dengan baik,”tutupnya.

Untuk pengembangan ekowisata, fasilitas umum yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti tempat parkir, toilet umum, mushoila, dan sarana tempat pembuangan sampah lain-lain.

BAB III

KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Sejarah

Nagari Abai adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat. Desa ini terletak di tepi sungai batang sangir yang terkenal karena arusnya yang deras dan curam. Di Abai terdapat Bukit Ulam yang terkenal karena puncaknya yang tidak pernah ditumbuhi pepohonan, dan sekitarnya adalah hutan lebat yang subur. Awal mula Nagari Abai terdiri dari beberapa taratak, termasuk taluak limbuang, batu lawi, padang numik, buluah kasok, pedamaian, padang tarok, batu kaduduang, cubadak, ranah tanjuang, dan lain-lain.

3.2 Letak Geografis

Nagari Abai, memiliki luas wilayah 2.309 terdiri dari 8 jorong yaitu : Kapolo Koto, Pasar Baru, Pasar Lamo, Batu Nago, Simpang Ampek, Limo Suku, Batu Kaduduang, Aur Duri (Pemerintah Nagari Abai, 2023).

Luas wilayah Nagari Abai yaitu : 2.309 (Ha), dengan batas wilayah sebagainya.

Utara	: Nagari Sitapus
Selatan	: Nagari Ranah Pantai Cermin
Barat	: Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan
Timur	: Nagari Talun Indah Sepakat

3.3 Demografi Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah penduduk Nagari Abai tahun 2023.

No	Jorong	Penduduk		Jumlah (jiwa)
		LK	PR	
1	Kapolo Koto	311	323	634
2	Pasar Lama	315	612	927
3	Pasar Baru	612	568	1.180
4	Batu Nago	200	210	410
5	Simpang Ampek	123	145	268
6	Limo Suku	116	120	236
7	Batu Kadundong	85	66	151
8	Aur Duri	421	431	852
				Jumlah 4.658 Orang

Sumber : Profil Nagari Abai 2023

3.4 Keadaan Sosial

Kehidupan gotong royong dan saling berinteraksi dengan sesama masyarakat masih melekat erat diketahui masyarakat Nagari Abai, misalnya dalam pesta perkawinan masih melakukan secara bersama-sama (*manyarayo*). Begitu pula dengan kegiatan lainnya kehidupan saling bergotong royong menolong masih melekat dalam masyarakat (Pemerintah Nagari Abai, 2023).

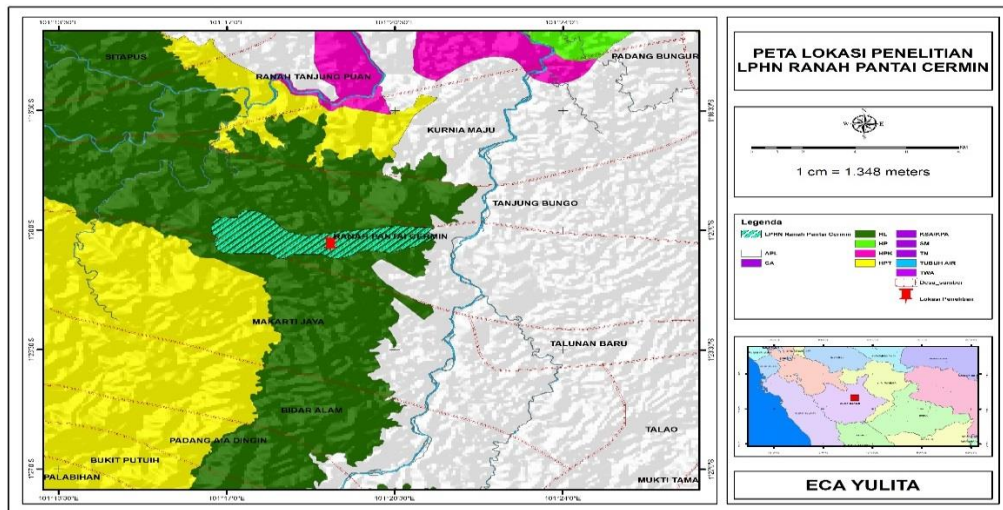
3.5 Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Nagari Abai umumnya masih tergolong menengah ke bawah, dimana mata pencarian terdiri dari 80% di sektor pertanian dan 20% sektor lainnya. Untuk menambah pendapatan masyarakat lebih banyak berkerja keluar Nagari Abai karena hasil panen hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan sementara. Hasil pertanian antara lain padi dan sayuran, di bidang perkebunan antara sawit dan karet.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2023 sampai 17 Juni 2023. Penelitian dilakukan di Daerah Objek Wisata Bukit Ulam Nagari Abai. Berikut peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

4.2 Alat dan Bahan

Alat digunakan dalam penelitian ini adalah kamera *handphone*, alat tulis, computer atau laptop. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara.

4.3 Jenis Data

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yaitu data berupa potensi objek wisata yang ada di Nagari Abai. Data Primer didapat langsung melalui wawancara mendalam dengan ketua pengelola wisata Bukit Ulam Nagari Abai. Adapun indikator yang dibutuhkan adalah daya tarik, potensi pasar, kadar hubungan aksesibilitas, kondisi kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, komodasi, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih, hubungan objek wisata, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran, pangsa pasar.

4.4 Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan kunci dalam pengumpulan data penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua pengelola wisata Bukit Ulam Nagari Abai.

4.5 Metode Pengumpulan Data

Mengidentifikasi potensi objek Wisata pada Bukit Ulam Hutan Nagari Abai digunakan metode sebagai berikut:

4.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek alam yang lain (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini melihat dan mengamati langsung terhadap potensi wisata untuk mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata Bukit Ulam Nagari Abai

4.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian (Tanzeh, 2010). Wawancara ini dilakukan secara mendalam yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan melalui pedoman wawancara yang dapat dilihat pada lampiran 1, 2, 3.

4.5.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, pengumpulan data, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif. Data yang dianalisis adalah data-data dari pengamatan lapangan dan wawancara.

1. Analisis Kualitatif, analisis kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

2. Analisis Deskriptif, mendeskripsikan kegiatan penelitian yang ada terutama terkait tentang partisipasi masyarakat dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
3. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan Rehabilitasi hutan dan lahan selanjutnya, dari hasil wawancara dilakukan analisis untuk menjawab masalah penelitian.
4. Pengumpulan data, proses analisis data dalam penelitian ini adalah data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, deskripsi dan refleksi.
Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.
5. Reduksi, adalah kegiatan dilapangan lalu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.
6. Penyajian data, data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga tergambaran suatu kejadian yang lain dalam bentuk narasi.
7. Penarikan kesimpulan, adalah tahapan yang menghasilkan penemuan baru atas objek penelitian.
8. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis maupun teori.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHSAN

5.1 Potensi Objek Wisata yang ada di Bukit Ulam Nagari Abai.

Potensi Objek Wisata yang ada di Bukit Ulam Nagari Abai mempunyai lima belas kriteria yang terdapat dalam penelitian ini yang terjadi dari 1. Daya tarik, 2. Potensi pasar, 3. Kadar hubungan, 4. Kondisi lingkungan, 5. Pengelolaan dan pelayanan, 6. Iklim, 7. Akomodasi, 8. Sarana dan prasarana pengunjung, 9. Ketersediaan air bersih, 10. Hubungan dengan objek wisata lain, 11. Keamanan, 12. Daya dukung, 13. Pengaturan pengunjung, 14. Pemasaran, 15. Pangsa pasar. Nilai dari masing-masing kriteria diuraikan sebagai berikut:

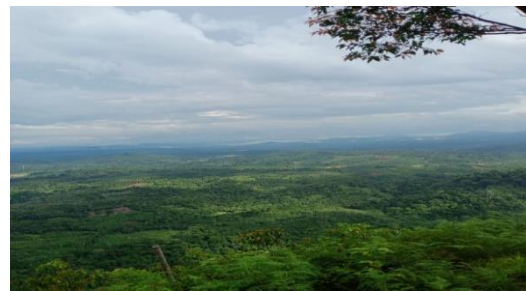
5.1.1 Daya Tarik

Daya Tarik adalah modal pokok yang memungkinkan pengunjung untuk datang ke wisata. Adapaun pembagian daya tarik dalam penelitian ini adalah keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, jenis kegiatan, kebersihan lokasi (tidak ada pengaruh) dari alam, keamanan kawasan.

Keindahan alam yang berupa keasrian dan nuansa pedesaan dengan hamparan pohon yang masih terjaga, sehingga bisa dijadikan daya tarik wisatawan. Sub unsur yang terdapat di wisata Nagari Abai yaitu terdapat pandangan lepas dalam objek, variasi pandangan dalam objek, pandangan lepas menuju objek, keasrian warna dan bangunan dalam objek, pandangan lingkungan objek seperti terlihat pada Gambar 3 berikut:



a) Pandangan Lingkungan Nagari



b) Pandangan Menuju Nagari



c) Pandangan Lepas Menuju Nagari Abai



d) Pandangan Lepas Nagari

Gambar 3. Daya Tarik Wisata Nagari Abai.

Pandangan lepas menuju Nagari Abai berupa hamparan sawah dan lingkungan hijau yang terbuka, wisatawan dapat menikmati pemandangan sebelum menuju Nagari Abai. Pemandangan menuju wisata Nagari Abai berupa air sungai yang nampak ketika kita melakukan perjalanan dari rumah masyarakat Nagari Abai sampai ke lokasi wisata Bukit Ulam Nagari Abai. Pemandangan yang indah juga kita dapatkan ketika berada di lokasi wisata dan juga melihat hamparan Bukit Ulam yang ada di Nagari Abai.

Keunikan Sumber Daya Alam di Nagari Abai dengan sub unsur terdapat Air Sungai Toba pertama kita menuju objek wisata Bukit Ulam dan melewati air sungai kecil dan jembatan kecil menuju jalan objek wisata Bukit Ulam. Pertengahan jalan kita banyak menemukan aliran air seperti Air Terjun Nunuik yang bertingkat, mata air dan melewati jembatan kayu yang di buat oleh pengelola untuk menuju akses jalan ke Bukit Ulam di Nagari Abai. Keunikan faunanya yaitu terdapat dari jenis-jenis burung dan hewan lainnya seperti burung elang, monyet, simpai. Adat istiadat Nagari Abai memiliki sanggar seni di beri nama “Sanggar Saiyo”, bukan itu saja seni yang ada di Nagari Abai ada salah satu khas atau tradisi masyarakat Nagari Abai yaitu “Batombe”. Batombe di lakukan disaat masyarakat Nagari Abai melakukan baralek atau pernikahan. Keunikan sumber daya alam wisata Nagari Abai dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:



a) Grup Randai



b) Tradisi Batombe



c) Mata Air



d) Air Sungai Toba

Gambar 4. Keunikan Sumber Daya Alam Nagari Abai.

Keunikan sumber daya alam pada suatu objek wisata merupakan hal yang diminati oleh wisatawan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan.

Banyaknya Jenis sumber daya alam yang menonjol di Nagari Abai memperoleh sub unsurnya yaitu flora, fauna dan air sungai sangat penting bagi masyarakat sekitarnya. Air sungai yang jernih dan selalu mengalir membuat fungsi air yang sangat penting bagi masyarakat Nagari Abai seperti untuk aliran sawah, perkebunan, mencuci pakaian, mandi. Banyaknya anak sungai membuat masyarakat Nagari Abai berinovasi menjadikan tempat pemandian di berbagai tempat bendungan sungai yang dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Air Sungai Toba Nagari Abai.

Keutuhan Sumber Daya Alam wisata Nagari Abai memperoleh flora, fauna, ekosistem dan kualitas/kondisi lingkungannya yang masih asri, sehingga masyarakat Nagari Abai dapat memanfaatkan dengan sebaiknya dan membuat pengunjung yang akan berwisata dapat menikmati lingkungan yang masih asri tersebut. Wisatawan akan tertarik untuk datang menikmati khas pedesaan dengan kondisi lingkungan yang jauh dari polusi udara dan kebisingan lalu lintas. Kenyamanan kawasan memiliki udara yang masih alami dan sejuk, jauh dari bau yang mengganggu, kebisingan dari lalu lintas dan sumber daya alam yang utuh akan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung (Idris & Mallombasang, 2018).

Jenis Kegiatan wisata alam memperoleh sub unsurnya seperti tracking, mendaki, camping, hiking dan mancing yang bisa dilakukan dari gerbang masuk lokasi wisata Bukit Ulam Nagari Abai sampai ke Air Terjun Nunuik ada mata air.

Atraksi wisata yang bisa dilakukan wisatawan di Nagari Abai berupa tracking, mendaki, camping, Hiking dan terjun payung sudah ada fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata. Wisatawan tinggal melapor kepada petugas pengelola wisata. Wisatawan dapat melakukan banyak kegiatan di Nagari Abai yang membuat wisatawan yang berkunjung tidak tertuju pada satu kegiatan saja. Berikut jenis-jenis kegiatan wisata alam di Nagari Abai dapat dilihat pada Gambar 6 berikut :



a) Pandangan Menuju Wisata Bukit Ulam



a) Camping



b) Pemandangan di Atas Bukit Ulam



c) Terjun Payung

Gambar 6. Jenis-jenis Kegiatan Wisata Bukit Ulam Nagari Abai.

Kebersihan Lokasi (tidak ada pengaruh dari) alam, jalan ramai motor/mobil, pemukiman penduduk, sampah dan binatang karena wisata Nagari Abai terletak di perdesaan. Sampah masih ada berserakan ditempat wisata Nagari Abai, karena masih kurang tempat sampah yang disediakan di tempat wisata. Monyet terdapatnya binatang pengganggu seperti berkeliaran di lokasi menuju wisata Nagari Abai, sehingga ada kemungkinan pengunjung takut diganggu oleh monyet tersebut. Masih terdapat anjing liar di lokasi Nagari Abai, sehingga kendaraan wisatawan bisa saja terhalang adanya anjing liar yang sering berdiri di tengah jalan di lokasi wisata Nagari Abai. Maka pengelola perlu menyediakan tempat sampah dan tidak membiarkan monyet dan anjing liar yang membuat kenyamanan pengunjung dapat terganggu.

Kebersihan merupakan faktor yang sangat penting di hubungkan dengan kesehatan wisatawan. Hal ini berlaku untuk semua fasilitas wisata dan di daerah tujuan wisata, tanpa memandang tingkat daya tarik atau keunikan yang dimilikinya. Kebersihan dan fasilitas wisatawan yang higienis sangat membantu terpeliharanya kondisi kesehatan masyarakat menerima wisatawan, terjaganya keindahan dan kelestarian suatu daerah tujuan wisata. Pemeliharaan dan pemeriksaan lingkungan harus dilakukan secara teratur, sampah-sampah harus dibuang setiap hari. Di samping sasaran kesehatan dan kebersihan lingkungan tercapai, kebijakan inipun sangat mendorong menciptakan pekerjaan yang baru dan lebih layak.

Keamanan Kawasan sangat diperlukan untuk menjaga wisatawan. Sub unsur keamanan wisata Nagari Abai memperoleh penebangan liar dan perambahan, kebakaran, gangguan terhadap flora/fauna dan masuknya flora/fauna. Perambahan yaitu masih dilakukan penebangan liar di sekitar lokasi Nagari Abai, masyarakat menebang pohon dikarenakan lokasi tumbuhnya pohon adalah tanah milik masyarakat termasuk flora/faunanya.

Fauna yang sering masuk kedalam kawasan seperti monyet sering turun ke jalan menuju lokasi wisata Nagari Abai, sehingga keamanan untuk pengunjung dapat terganggu akibat monyet yang bisa saja melakukan hal yang dapat mencelakai pengunjung, gangguan dari flora yaitu tumbuhan semak belukar yang tumbuh disekitar lokasi, sehingga membuat lokasi wisata Nagari Abai perlu untuk dibersihkan. Keamanan kawasan untuk daya tarik dapat dilihat pada Gambar 7 berikut:



a) Penebangan Liar



b) Flora/Fauna

Gambar 7. Keamanan Kawasan Wisata Nagari Abai.

5.1.2 Potensi Pasar

Potensi pasar mempunyai beberapa kriteria yaitu jumlah penduduk/Provinsi kepadatan, tingkat kebutuhan wisata. Berhasil tidaknya pemanfaatan suatu objek wisata tergantung potensi pasar. Potensi pasar menurut Departemen Kehutanan (2003).

Jumlah penduduk Kabupaten Solok Selatan yaitu 182.027 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 92859 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 89168 (BPS, Tahun 2020), kepadatan per Provinsi Sumatera Barat yaitu 5,53 juta jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2,79 juta orang atau 50,35% dan jumlah penduduk perempuan 2,75 juta orang atau 49,65% dengan poin 120 (BPS, tahun 2020), kepadatan penduduk Nagari Abai sebanyak 8909 jiwa terdiri dari laki-laki 4407 dan perempuan 4501 jiwa (BPS, Tahun 2018) maka membuat jumlah peluang pengunjung Objek Wisata Bukit Ulam Nagari Abai lebih banyak. Peningkatan pendapatan per kapita, kesejahteraan masyarakat, dan tingkat kejenuhan penduduk yang tinggi akan mendorong perilaku masyarakat untuk berwisata (Susana et al., 2020).

Tingkat kebutuhan wisata berdasarkan wawancara dengan petugas dan masyarakat Nagari Abai sub unsur yang dipenuhi hanya dua yaitu tingkat kesejahteraan baik dan perilaku berwisata dengan berbagai macam jenis kegiatan yang bisa dilakukan di Nagari Abai yaitu Wisata Bukit Ulam, Wisata Budaya, Wisata sejarah Rumah Adat Terpanjang di dunia yang membuat wisatawan dapat melakukan kegiatan berwisata.

Perilaku berwisata pada generasi milenial memiliki persepsi terhadap resiko pada wisata disetiap lokasi, namun diharapkan wisatawan yang berwisata dapat memperhatikan kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keberlanjutan lingkungan.

5.1.3 Kadar Hubungan Akseibilitas

Kadar hubungan/akseibilitas menurut Departemen Kehutanan (2003), karena merupakan faktor yang sangat penting.

Kondisi dan jarak jalan darat ibu Kota Provinsi Sumatera Barat ke objek wisata Bukit Ulam Nagari Abai adalah 200 km. Kondisi jalan tempuh untuk menuju lokasi sangat mudah dan cukup baik, dikarenakan jalan menuju lokasi melalui jalan Solok Selatan-Kota Padang. Dikarenakan kondisi dan jarak jalan darat dari Kota Padang ke Nagari Abai kurang dari 200 km. Peluang wisata Nagari Abai untuk di kunjungi wisatawan sangat besar dikarenakan jarak ibu kota provinsi Sumatera Barat ke lokasi wisata Nagari Abai tidak terlalu jauh.

Pintu gerbang udara Bandar Internasional Minangkabau (BIM) demestik ke objek wisata Nagari Abai berjarak 217,0 km, memperoleh jauhnya lokasi objek wisata Bukit Ulam Nagari Abai termasuk paling jauh dari ibu kota, sehingga sebagian besar hanya wisatawan lokal bisa mengunjungi wisata Nagari Abai.

aktu tempuh dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat ke Nagari Abai menggunakan jalan darat dengan kendaraan bermotor yaitu 5-6 jam perjalanan. Wisatawan untuk pergi ke wisata Nagari Abai sepanjang perjalanan bisa menikmati kebun teh.

Frekuensi kendaraan dari pusat informasi ke objek wisata banyaknya jumlah kendaraan menuju wisata Nagari Abai sekitar 0-10 unit perhari, karena lokasi Objek Wisata Nagari Abai terletak di perkampungan, sehingga kendaraan yang masuk itu sedikit. Frekuensi kendaraan dari pusat informasi ke objek wisata (buah/hari) 0-9. Akseibilitas menuju objek wisata ada sekitar 3 km yang jalannya di cor sampai jembatan saja, selanjutnya sampai ke objek wisata menuju jalan setapak seperti terlihat pada Gambar 8 berikut:



a) Jalan Cor



b) Jalan Tanah

Gambar 8. Jalan Menuju Objek Wisata Bukit Ulam Nagari Abai

5.1.4 Kondisi Sekitar Kawasan

Kondisi sekitar kawasan menurut Departemen Kehutanan (2003). Tata ruang wilayah objek kondisi sekitar kawasan untuk penataan ruang wilayah objek tidak ada hal ini dikarenakan pengelola wisata Bukit Ulam Nagari Abai belum melakukan perencanaan tata ruang untuk pembagian wilayah, sehingga lokasi pembagian yang ada bisa saja digunakan sesuai kebutuhan pengunjung, seperti tempat berkemah. Perlengkapan berwisata belum ada dan juga tempat ibadah, sehingga pengunjung yang melakukan ibadah hanya di rumah pesinggahan milik pengelola.

Tingkat pengangguran di Nagari Abai adalah sekitar 5-9%. Masyarakat Nagari Abai selain bekerja di dalam nagari, juga pergi ke luar daerah atau disebut juga dengan “Marantau” untuk mencari pekerjaan (Pemerintah Nagari Abai, 2023).

Mata pencaharian penduduk masyarakat sekitar lokasi objek wisata Bukit Ulam mata pencahariannya petani, karena terdapatnya sawah masyarakat dan ladang untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Masyarakat biasanya menanam padi, cabai, kopi dan juga menanam sawit dan karet.

Ruang gerak pengunjung karena kurang dari 30 Ha kawasan yang biasa dijelajah oleh masyarakat Nagari Abai, berdasarkan sumber dari pemerintah Nagari Abai (2023), dengan luas kurang dari 30 Ha maka aktifitas pengunjung menjadi sempit dan pengunjung tidak leluasa menikmati aktifitas wisata.

Pendidikan masyarakat Nagari Abai sebagian besar lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Pemerintah nagari mengharuskan masyarakatnya sekolah minimal tingkat SLTA berdasarkan sumber dari Pemerintah Nagari Abai (2023). Dengan pendidikan masyarakat yang relatif tinggi ini seharusnya pengelola dapat mengelola Objek Wisata Bukit Ulam Nagari Abai dengan baik.

Tingkat kesuburan tanah, karena topografi yang tinggi lokasi Objek Wisata Bukit Ulam Nagari Abai memiliki keadaan tanah yang subur, sehingga kesempatan besar bagi masyarakat dapat memanfaatkan, dan juga dapat menanam berbagai jenis tanaman disekitar lokasi untuk perekonomian masyarakat. Tingkat kesuburan tanah yang tinggi masyarakat Nagari Abai bisa menanam berbagai jenis tumbuhan seperti

buah-buahan yang dapat menambah minat pengunjung dan sayuran untuk kebutuhan masak rumah tangga.

Sumber Daya Alam Nagari Abai mempunyai potensi tinggi, dimana Nagari Abai sumberdaya alamnya masih berada di tempat aslinya.

Tanggapan masyarakat cukup mendukung terhadap perkembangan Objek Wisata Bukit Ulam Nagari Abai, dimana masyarakat ikut serta dalam gotong royong membersihkan sepanjang lokasi Objek Wisata Bukit Ulam, dan mau menerima pengembangan Wisata Bukit Ulam. Masyarakat berkeinginan agar jumlah pengunjung wisata meningkat karena akan membuka kesempatan wirausaha dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Salim & Purbani (2015) menyatakan bahwa persepsi positif dari masyarakat sekitar juga dapat dioptimalkan dalam bentuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang sangat membutuhkan kesepahaman dan koordinasi antar pihak. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Nagari Abai cukup mendukung. Kondisi sekitar kawasan Nagari Abai dapat dilihat pada Gambar 9 berikut:



a) Jalan Setapak



b) Sawah

Gambar 9. Kondisi Sekitar Kawasan

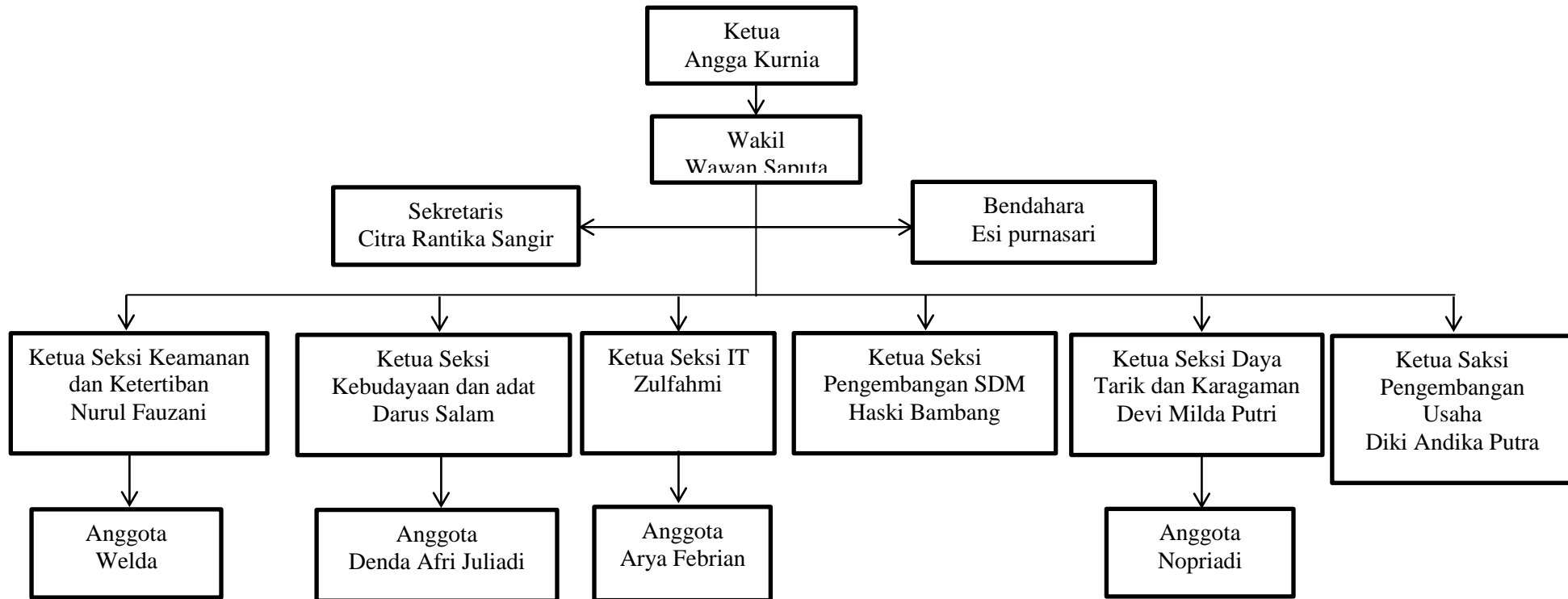
5.1.5 Pengelolaan dan Pelayanan

Pengelolaan objek dan pelayanan pengunjung merupakan hal yang perlu terus ditingkatkan dalam pemanfaatan Objek Wisata Bukit Ulam, karena berpengaruh langsung dengan kepuasan pengunjung dan pelestarian objek itu sendiri. Dalam penilaian pengelolaan dan pelayanan ini berdasarkan Departemen Kehutanan (2003).

Pengelolaan terhadap wisata Bukit Ulam Nagari Abai yang mana sub unsurnya adalah perencanaan objek, pengorganisasian, pelaksanaan/operasional, pengendalian pemanfaatan. Perencanaan yang akan dilakukan oleh pengelola wisata Bukit Ulam Nagari Abai, seperti Camping Ground (berkemah), Terjun Payung. Pengorganisasian wisata Nagari Abai dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis sadar wisata “Dewa Obai”) yang diketuai oleh bapak Doni Asmara (Pemerintah Nagari Abai, 2023). Pelaksanaan/operasional wisata Bukit Ulam Nagari Abai masih dilaksanakan sampai saat sekarang ini. Kemampuan berbahasa yang digunakan masyarakat Nagari Abai yaitu bahasa daerah setempat dan Bahasa Indonesia.

Pelayanan pengunjung wisata Bukit Ulam Nagari Abai. Sub unsur yaitu keramahan, kesiapan, kesanggupan, kemampuan komunikasi. Pelayanan pengunjung, masyarakat dapat menerima wisatawan dengan baik. Keramahan sangat penting dimiliki bagi pengelola atau pengunjung. Kesiapan berupa mental, keterampilan atau sikap yang harus dimiliki pengelola untuk pengunjung yang akan datang untuk berwisata. Kesanggupan juga harus dimiliki petugas atau pengelola wisata Bukit Ulam Nagari Abai. Kemampuan komunikasi juga harus dimiliki petugas atau pengelola wisata Nagari Abai, sehingga kenyamanan dalam pelayanan pengunjung dapat terpenuhi bagi pengelola untuk wisatawan. Struktur Organisasi Pokdarwis di Nagari Abai dapat dilihat pada Gambar 9 Berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI POKDARWIS”DEWA OBAI”
NAGARI ABAI**



Gambar 10. Struktur Organisasi Pokdarwis Dewa Obai di Hutan Nagari Abai.

Pengelolaan objek dan pelayanan wisatawan merupakan hal yang perlu terus ditingkatkan karena berpengaruh langsung dengan kepuasan wisatawan dan pelestarian objek tersebut (Haris, Soekmadi, & Arifin, 2017). Pengelola wisata Bukit Ulam yaitu kelompok Sadar Wisata Dewa Obai berjumlah 16 orang.

5.1.6 Iklim

Iklim yang baik akan mengundang pengunjung pada suatu objek dan daya tarik wisata tertentu. Untuk itu dalam penilaian iklim berdasarkan Departemen Kehutanan (2003). Pangaruh iklim terhadap lama waktu kunjungan yaitu <2 bulan maka wisata Bukit Ulam Nagari Abai memiliki udara yang sejuk. Suhu udara pada musim kamarau rata-rata di Nagari Abai adalah 25-27°C (BPS tahun, 2023).

Jumlah bulan kering rata-rata pertahun di Nagari Abai yaitu 4 bulan, dimana Nagari Abai bulan kering dengan rata-rata curah hujan yang rendah. Kelembaban rata-rata pertahun Nagari Abai yaitu >45%, dimana Nagari Abai termasuk dalam kisaran tingkat yang ideal. Iklim akan menjadi faktor yang penting untuk pengunjung pada suatu objek wisata, untuk meningkatkan jumlah kunjungan (Khumairah et al., 2018). Berdasarkan penilaian kriteria iklim objek wisata sangat dipengaruhi oleh iklim, terutama jumlah dan lama kunjungan pada saat musim kamarau.

5.1.7 Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata, khususnya pengunjung dari tempat yang cukup jauh. Penilaian kriteria Akomodasi menurut Departemen Kehutanan (2003).

Unsur yang diperhatikan dari penilaian kriteria ini adalah keberadaan penginapan, di wisata Bukit Ulam Nagari Abai tidak tersedia penginapan. Masyarakat Nagari Abai belum berkeinginan untuk membangun penginapan, karena masih berada di pedesaan. Hal ini karena masyarakat beranggapan wisatawan yang datang mengunjungi wisata Nagari Abai hanya satu hari saja.

Penginapan hanya terputus di ibu kota Kabupaten yaitu Padang Aro, jarak yang harus di tempuh dari pusat kota ke objek wisata Nagari Abai ± 36,8 km (BPS Kabupaten Solok Selatan, 2023). Akomodasi wisata Nagari Abai adalah suatu yang

disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian (Idris, 2018).

5.1.8 Sarana dan Prasarana Pengunjung

Sarana dan Prasarana dalam mendukung kenyamanan dan estetika bagi pengunjung diutamakan. Sebab, sebagai penunjang dan ketersediaannya relatif tidak rumit, maka diberikan bobot penilaian sebesar 3 menurut Departemen Kehutanan (2003).

Sarana pada wisata Nagari Abai yaitu akomodasi, rumah makan/minum, sarana wisata tirta dan sarana wisata budaya dari enam sub unsur hanya 2 (dua) sub unsur yang tidak terpenuhi yaitu angkutan umum dan kios cinderamata belum tersedia di Nagari Abai. Sarana ini harus di perhatikan bagi pengelola, karena hal-hal tersebut dibutuhkan oleh wisatawan.

Prasarana yaitu jalan, jembatan, areal parkir, jaringan listrik dan jaringan telepon dari 7 (tujuh) sub unsur yang tidak terpenuhi ada 2 (dua) macam lebih sub unsur yang tidak terpenuhi yaitu jaringan air minum dan jaringan drainase/seluran (Survei lapangan). Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata merupakan fasilitas yang membuat kegiatan berwisata berjalan sesuai dengan harapan. Menurut Sekarjkrarini (2009) dalam Haris (2017) bagi para *eco-tourist* dalam mencari pengalaman berwisata yang sejati, keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan umumnya tidak terlalu dipersoalkan. Kecenderungan ini membuka peluang bagi daerah yang saat ini masih terisolasi untuk pengembangan pariwisata. Sarana dan prasarana penunjang wisata Bukit Ulam Nagari Abai dapat dilihat pada Gambar 11 berikut:



a) Rumah Makan



b) Jalan Aspal



c) Jembatan



d) Area Parkir

Gambar 11. Sarana dan Prasarana Penunjang Wisatawan Nagari Abai

5.1.9 Ketersediaan Air Bersih

Adanya air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu objek wisata, baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Air tersebut tidak harus selalu bersumber dari dalam lokasi, tetapi didatangkan/dialirkan dari luar. Bobot yang diberikan dalam penilaian ini menurut Departemen Kehutanan (2003).

Volume ketersediaan air bersih dilokasi untuk Volume yaitu cukup banyak, karena terdapatnya aliran sungai yang berfungsi untuk petani.

Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi objek wisata Nagari Abai dengan air bersih lebih kurang 0-1 km. Air di Nagari Abai sangat berlimpah sehingga jarak tidak mempersulit masyarakat.

Dapat tidaknya air dialirkan ke objek karena masih banyak anak-anak sungai yang terdapat di Nagari Abai, sehingga aliran air menuju lokasi pemukiman masyarakat dapat dialirkan dengan sangat mudah karena aliran air itu dibekang permukiman masyarakat.

Kelayakan dikonsumsi air di Nagari Abai untuk dikonsumsi, karena air bersih perlu perlakuan sederhana yaitu melakukan air sumur sebelum dikonsumsi masyarakat harus di panaskan sampai mendidih dan bisa langsung dikonsumsi.

Ketersediaan air bersih di Nagari Abai ada sepanjang tahun (Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Pokdarwis “Dewa Obai”). Ketersediaan air bersih merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi masyarakat lokal dan tentu saja bagi wisatawan (Haris, 2017). Ketersediaan Air Bersih di Nagari Abai dapat di lihat pada Gambar 12 berikut .



a) Anak Sungai



b) Sungai Toba

Gambar 12. Ketersediaan Air Bersih di Nagari Abai.

5.1.10 Hubungan dengan Objek Wisata disekitarnya

Dalam pengembangan objek wisata Bukit Ulam perlu memperhatikan ada objek lain (sejenis/tidak sejenis) di lingkungan (dalam radius 50 km), sehingga di lain pihak merupakan saingan dan juga bisa penunjang juga untuk wisata Bukit Ulam Nagari Abai.

Jarak s/d 50 Km hubungan dengan objek wisata sekitarnya, sub unsur jarak 50 km tidak sejenis adanya Goa Batu Kapal di Nagari Sungai Kunyit Barat, Kecamatan Sangir Balai Janggo dengan jarak 31,3 km, Di Nagari Koto Baru, terdapat Seribu Rumah Gadang yang terletak di Kecamatan Sungai Pagu dengan jarak 28,5 km. Tidak sejenis dengan terdapat berbeda yaitu objek wisata yang terdapat di Nagari LGS Kec. Sangir Kebun Teh Liki dengan jarak 40,4 km, Air Terjun Malanca dengan jarak 40,3 km, Air Terjun Tansi Ampek dengan jarak 46,4 km. Tubing Ducati Nagari Alam Pauh Duo, Kecamatan Pauah Duo ada Tubing Docati dengan jarak 59,7 km, Pemandian Hot Water Boom dengan jarak 60,1 km. Nagari Bangun Rejo, Kecamatan Sangir ada Air Terjun Kembar, dengan jarak 44,2 km, Puncak Bangun Rejo dengan jarak 44,7 km. Puncak Pinang Awan di Nagari Pauh Duo Nan Batigo, Kecamatan Pauh Duo dengan jarak 55,4 km, Air Terjun Ulu Suliti terletak di Nagari Pakan Rabaa Utara, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh jarak 99,0 km.

Jarak 51-100 Km sejenis tidak sejenis dengan adanya Pantai Padang dengan jarak 199,5 Km.

Jarak 101-150 Km Sejenis jarak 138 Km, tidak sejenis dengan adanya Pantai Gondorih Pariaman dengan 244,4 Km.

Jarak 151-200 Km sejenis, tidak sejenis adanya Wisata Jam Gadang di Kota Bukittinggi dengan jarak 252,8 Km (Survei kelapangan). Hubungan objek wisata yang di ambil hanya objek wisata yang sudah banyak diketahui oleh wisatawan lokal atau pun luar. Hubungan dengan Objek wisata lain harus diperhatikan dalam pengembangan suatu objek wisata, guna mengetahui adanya ancaman atau dukungan yang diakibatkan oleh keberadaan objek wisata lain bagi pengembangan wisata depan. Unsur yang termasuk dalam penilaian hubungan dengan objek wisata lain yaitu jarak objek-objek wisata lain baik sejenis maupun tidak sejenis di Kabupaten/Kota yang berdekatan dengan objek (Dewangga, 2021).

5.1.11 Keamanan

Kriteria Keamanan menurut Departemen Kehutanan (2003). Mengingat unsur ini merupakan salah satu faktor yang akan mendukung potensi wisata Bukit Ulam Nagari Abai, karena berkaitan dengan kenyamanan pengunjung. Betapapun tinggi nilai daya tarik wisatanya, tetapi apabila kondisi keamanan tidak terjamin, maka wisatawan tidak akan tertarik untuk datang.

Keamanan pengunjung sangat penting demi kenyamanan wisatawan, kenyamanan pengunjung dan sub unsur yaitu tidak ada binatang pengganggu, tidak ada situs bahaya dari tanah labil dan bebas kepercayaan (menggangu) tidak ada situs berbahaya dan tanah labil, karena pengelola wisata Bukit Ulam Nagari Abai sudah mengkoordinir lokasi untuk wisatawan.

Kebakaran dalam kawasan wisata Nagari Abai tidak pernah terjadi kebakaran dalam lokasi walaupun berskala kecil.

Penebangan liar di lokasi biasanya masyarakat Nagari Abai melakukan penebangan pada lahan mereka sendiri, sehingga hasil dari penebangan hanya untuk kebutuhan sendiri.

Perambahan dilakukan untuk penggunaan lahan hanya berupa perkebunan masyarakat dengan sub unsur perkebunan. (survei lapangan dan wawancara dengan anggota Pokdarwis "Dewa Obai"). Keamanan pada objek wisata Bukit Ulam perlu dipertimbangkan saat berwisata, hal ini berkaitan dengan kenyamanan serta kepuasan

saat menikmati pemandangan (Khumairah et al., 2018). Kriteria Keamanan wisata Nagari Abai dapat dilihat pada Gambar 13 berikut:



Gambar 13. Perambahan Lahan di Nagari Abai

5.1.12 Daya Dukung Kawasan

Daya Dukung Kawasan merupakan faktor yang sangat penting, karena berkaitan dengan keutuhan/kelestarian kawasan wisata. Kajian daya dukung kawasan sangat penting untuk dibahas, karena berkaitan erat dengan keutuhan/kelestarian kawasan menurut Departemen Kehutanan (2003).

Jumlah pengunjung wisata Nagari Abai per hari kurang dari 100. Sub ini karena objek wisata yang ada di Nagari Abai masih belum banyak diketahui oleh wisatawan hal ini terjadi karena promosi yang dilakukan baru dimulai pada tahun 2020.

Kepekaan tanah terhadap erosi dikategorikan dalam keadaan peka sifat tanah Nagari Abai adalah stuktur tanah yang baik, sehingga dapat menghalangi terjadinya erosi. Kemiringan lahan Nagari Abai sekitar 8-15%, yaitu agak miring.

Jenis kegiatan yang dilakukan di Nagari Abai yaitu rekreasi alam dengan rekreasi alam yang dapat dilakukan di Nagari Abai yaitu menikmati keindahan alam, tracking, rafting, terjun pajung, berkemah dan lainnya.

Luas unit zona pemanfaatan wisata Bukit Ulam di Nagari Abai kurang dari 2.309 Ha. Hal ini berdasarkan survai lapangan dan wawancara dengan Pokdarwis. Kriteria Daya Dukung Kawasan dapat dilihat pada Gambar 14 berikut.



a) Foto Pengunjung



b) Foto Pemandangan

Gambar 14. Daya Dukung Kawasan Wisata Bukit Ulam di Nagari Abai

5.1.13 Pengaturan Pengunjung

Pengaturan pengunjung akan berdampak positif apabila dilakukan dengan baik terhadap kenyamanan, keserasian maupun aktifitas para pengunjung, sehingga menurut Dapertemen Kehutanan (2003).

Kenyamanan pada pengaturan pengunjung untuk kenyamanan wisata Nagari Abai, karena hanya satu sub unsur yang dipenuhi yaitu musim kunjungan, seperti pada saat hari libur. Sub unsur yang terdapat pada pengaturan pengunjung seperti pembatasan pengunjung tidak dilakukan pada objek wisata Nagari Abai. Distribusi pengunjung, lama tinggal kunjungan juga tidak terpenuhi karena tidak tersedianya penginapan dilokasi objek wisata Nagari Abai. Pola distribusi pengunjung terjadi secara tidak sengaja, membutuhkan waktu tempuh 3 jam dari tempat tiket ke lokasi wisata. Hasil ini diperoleh dari wawancara dengan pengelola dan beberapa tokoh masyarakat Nagari Abai.

5.1.14 Pemasaran

Dalam pengelolaan wisata Bukit Ulam kegiatan pemasaran perlu dilakukan, karena sangat berkaitan dengan jumlah kunjungan menurut Dapertemen Kehutanan (2003).

Bauran pemasaran yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Nagari Abai yaitu tarif dan harga terjangkau dengan tiket parkir motor 2.000 tiket parkir mobil 5.000. Produk wisata bervariasi seperti adanya wisata Bukit Ulam, wisata budaya dan wisata kuliner. Sarana penyampaian informasi, terdapatnya spanduk sebelum memasuki kawasan objek wisata Nagari Abai.

Promosi yang dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan WhatsApp pribadi masyarakat Nagari Abai (berdasarkan wawancara dengan petugas objek wisata Nagari Abai). Dalam pengelolaan pariwisata khususnya wisata Bukit Ulam, kegiatan pemasaran penting dilakukan, hal ini erat kaitannya dengan jumlah pengunjung. Sehingga pemasaran objek wisata Bukit Ulam Nagari Abai perlu dilakukan (Khumairah et al., 2018). Pemasaran objek wilayah Bukit Ulam dapat dilihat pada Gambar 15 berikut:



Gambar 15. Pemasaran Objek Wisata Bukit Ulam Nagari Abai.

5.1.15 Pangsa Pasar

Pangsa pasar merupakan terget kepada siapa objek wisata Bukit Ulam tersebut akan dipasarkan. Keadaan pengunjung sebagai pangsa pasar perlu diketahui untuk kelangsungan kegiatan pariwisata Bukit Ulam, menurut Dapertemen Kehutanan (2003).

Asal pengunjung pangsa pasar merupakan target pemasaran. Asal pengunjung lebih dominan dalam Kabupaten, yaitu berasal dari Nagari Abai, Nagari Dusun Tengah, Nagari Bidar Alam. Objek wisata Bukit Ulam Nagari Abai termasuk baru, sehingga belum banyak masyarakat laur mengetahui keberadaan objek wisata Bukit Ulam.

Tingkat pendidikan mayoritas masyarakat Nagari Abai yaitu tamat SLTA, (Pemerintah Nagari Abai, 2023). Dengan pendidikan masyarakat Nagari Abai yang relatif tinggi ini seharusnya dapat mengelola objek wisata Nagari Abai dengan baik.

Mata pencaharian masyarakat Nagari Abai yaitu petani, karena luasnya lahan sawah dan perkebunan membuat peluang masyarakat Nagari Abai bekerja

sebagai petani. Dengan kesuburan tanah yang tinggi membuat masyarakat Nagari Abai memanfaatkan untuk berkebun/berladang.

Objek wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai sering dikunjungi pada hari Minggu dan hari libur, jumlah pengunjung mencapai 50 orang per hari, karena objek wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai merupakan objek wisata baru yang belum banyak orang mengetahui keberadaannya. Untuk lebih jelasnya jumlah pengunjung dan karakteristiknya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Pengunjung Wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai

Karakteristik		Wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai	
		Jumlah	Presentase
1.	Umur (Tahun)		
	15-25	22	73%
	26-35	8	27%
	36-45	-	-
	>46	-	-
2.	Jenis Kelamin		
	Pria	22	65%
	Wanita	8	35%
3.	Asal/ Tempat Tinggal		
	Nagari Abai	15	50%
	Luar Nagari Abai	15	50%
4.	Pendidikan Terakhir		
	SD/SMP	10	30%
	SMA	15	50%
	Diploma/ Sarjana	5	20%
5.	Pekerjaan		
	PNS/Swasta	2	7%
	Wiraswasta	6	20%
	Tani	-	-
	Abri/Polri	-	-
	Mahasiswa/Pelajar	22	73%

Usia paling banyak mengunjungi objek wisata Bukit Ulam Nagari Abai adalah 15-25 tahun dengan jumlah 25 orang dan presentase 75%. Usia 26-35 tahun berjumlah 10 orang dan presentase 30%, usia lebih dari 46 tahun tidak tertarik untuk mengunjungi objek wisata Bukit Ulam.

Berdasarkan jenis kelamin, wisatawan yang berkunjung lebih banyak pria di bandingkan dengan wanita, dengan jumlah pria 22 orang (65%) dan wanita 18 orang (35%). Pengunjung yang berasal dari Nagari Abai, Nagari Dusun Tanggah dengan jumlah 15 orang(50%) dan dari luar Nagari Abai juga berjumlah 15 orang (50%).

Pendidikan terakhir pengunjung objek wisata Bukit Ulam Nagari Abai Kecamatan Sangir Batanghari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat kebanyakan anak yang sedang belajar dibangku SMP yaitu 15 orang dengan presentase 50% dan tingkat SMA 15 orang dengan presentase 50% dan tingkat Diploma/Sarjana 5 orang dengan presentase 20%.

Pekerjaan yang banyak mengunjungi objek wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai yaitu Mahasiswa/Pelajar dengan presentase 73%. Dapat dilihat bahwa pengunjung objek wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai menunjukkan pekerjaan Tani dan Abri/Polri tidak tertarik untuk menikmati wisata ini karena kemungkinan tidak ada waktu mereka untuk berwisata ke Nagari Abai, PNS/ Swasta yaitu 2 orang dengan presentase 7%, Wiraswasta yaitu 6 orang dengan presentase 20%.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Potensi objek wisata yang ada di Bukit Ulam Nagari Abai didukung oleh daya tarik yang terdiri atas keindahan pemandangan dari Bukit Ulam, Camping area, terjun payung, tradisi masyarakat Abai, mata air dan keindahan Sungai Toba. Potensi Pasar wisata Nagari Abai sub unsur yang dipenuhi hanya dua yaitu tingkat kesejahteraan baik dan perilaku berwisata dengan berbagai macam jenis kegiatan yang bisa dilakukan di Nagari Abai yaitu Wisata Bukit Ulam, Wisata Budaya, Wisata sejarah Rumah Adat Terpanjang di dunia. Aksesibilitas menuju lokasi wisata masih tergolong sulit dan perlu pembenahan dikarenakan jalan menuju lokasi masih berupa jalan semen dan tanah. Kondisi kawasan yang sempit dengan jarak aktivitas ± 30 Km menyulitkan pengunjung untuk menikmati kunjungannya. Pengelolaan dan pelayanan dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Dewa Obai. Untuk akomodasi wisata di kawasan Abai dilengkapi dengan penginapan, area parkir, dan juga toilet umum. Keamanan disekitar kawasan diawasi oleh pengelola agar terhindar dari kebakaran hutan dan satwa liar. Pengaturan pengunjung tidak dilakukan oleh pihak pengelola wisata seperti pembatasan jumlah pengunjung, lama waktu berkunjung, hal ini dikarenakan aksesibilitas menuju lokasi yang kurang baik. Pemasaran wisata dilakukan secara online pada media sosial. Rata-rata pengunjung yang datang merupakan masyarakat Nagari Abai.

6.2 Saran

Saran dari penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan terhadap wisata Bukit Ulam Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat perlu dilakukan, karena wisata Bukit Ulam merupakan objek penarik untuk pengembangan wisata Bukit Ulam Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat.

2. Melengkapi sarana dan prasarana untuk kebutuhan pengunjung dalam berwisata, agar kenyamanan pengunjung dapat terjaga, serta meningkatkan keamanan pengunjung agar berwisata di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat tidak terjadi kecelakaan dalam melakukan atraksi seperti atraksi seperti jembatan yang sudah rapuh dan jenjang yang sudah banyak rapuh dan hilang.
3. Berkerja sama dengan pihak pengelola dan terkait merupakan peluang yang sangat besar untuk pengembangan wisata Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang wisata Bukit Ulam Nagari Abai agar masyarakat ikut berkontribusi dalam pengembangan wisata Bukit Ulam Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat Nagari Abai.
4. Terhadap masyarakat Abai diharapkan adanya kerja sama yang lebih dalam pembangunan objek wisata Bukit Ulam, yang diharapkan mampu mengembangkan potensi objek wisata Bukit Ulam baik dari segi potensi pendukung dan pemasaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan analisis layak atau tidak layak terhadap potensi objek wisata Bukit Ulam agar pembaca mudah memahami kondisi objek wisata Bukit Ulam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoeearth*, 3(1),7-11.
- Asriandy, I. A. N. (2016). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng [Skripsi]. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Andelisa, N. I. (2012). Identifikasi Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pemanfaatan Potensi Ekowisata bagi Pengembangan Ekowisata di Kawah Cibuni. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 23(2),85-102.
- BPS Kabupaten Solok Selatan. (2020). Kecamatan Sangir Batanghari dalam Angka 2020. Kabupaten Solok Selatan. Padang Aro.
- Chafid Fandeli. 2000. Pengusahaan Ekowisata: Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Yogyakarta.
- Haris, M., Soekmadi, R., & Arifin, H. S. (2017). Potensi Daya Tarik Ekowisata Suaka Margasatwa Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 14(687), 1-103. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Idis, F. F. & Mallombasang, S. N. (2018). Potensi Wisata Alam di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Jurnal Forest Sains*. 16(1), 14-24. Universitas Tadulako. Palu.
- Kastapoetra. (1994). Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Milantara, N. (2005). Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Danau Kerinci dan Danau Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pemerintah Indonesia. (1999). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- (Permenhut) Peraturan Menteri LHK No. P3/ MENLHK/ SETJEN/Kum.1/10/2016 tentang Perhutanan sosial.

- Pemerintah Indonesia. (1990). Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitaitaif dan RND. Alfabeta. Bandung.
- Susana, M; Kusmana, C; & Arifin, H. S. (2020). Potensi Daya Tarik Ekowisata Mangrove di Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekowisata Kehutanan*, 17(3), 193-208. Universitas Pertanian Bogor. Bogor.
- Salim, H. L. & Purbani, D. (2005). Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat di Pulau Keledupan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 22(3), 380-387.
- Tanzeh, A. (2010). Metodologi Penelitian Praktis. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Lampiran 1. PANDUAN WAWANCARA

Diisi oleh penelitian

Nomor informasi :

Hari/tanggal wawancara :

Penelitian bernama Eca Yulita , adalah seorang mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Saat ini peneliti sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “**Potensi Objek Wisata Bukit Ulam Hutan Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat**” sebagai salah satu syarat kelulusan studi.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibuk/Saudara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saat wawancara dengan jujur dan sesuai keadaan Anda yang sebenarnya. Hasil dan kerahasiaan jawaban anda semata-mat hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan penulisan skripsi saja. Terimakasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibuk/Saudara untuk meluangkan sedikit waktunya dalam wawancara ini.



Fakultas Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2024

Lampiran 2. Panduan Wawancara Pengelola Wisata Bukit Ulam Nagari Abai.

1. Daya tarik
2. Potensi pasar
3. Kadar hubungan aksesibilitas
4. Kondisi sekitar kawasan
5. Pengelolaan dan pelayanan
6. Iklim
7. Akomodasi
8. Sarana dan prasarana
9. Ketersediaan air bersih
10. Hubungan objek wisata disekitarnya
11. Keamanan
12. Daya dukung kawasan
13. Pengaturan pengunjung
14. Pemasaran
15. Pangsa pasar

Lampiran 3. Data Pengelola

No	Nama	P/L	Pekerjaan
1	Doni Asmara	L	Ketua
2	Meri Andika Ayah Putra	L	Wakil Ketua
3	Supardi	L	Wakil Ketua
4	Esi Purnasari	P	Sekretaris
5	Rika Gusneli	P	Bendahara
6	Ardinal	P	Anggota Seksi Humas
7	Abu Said	P	Anggota Seksi Humas
8	Wawan Saputra	P	Anggota Seksi Perencanaan
9	Rian Oktari Rahman	P	Anggota Seksi Perencanaan
10	Yunita Ela Saputri	L	Anggota Seksi Perencanaan
11	Yasri	L	Anggota Seksi Jasa lingkungan
12	Angga Kurnia	L	Anggota Seksi Jasa Lingkungan
13	Sukayati	P	Anggota Seksi Jasa Lingkungan
14	Irda Eka Putri	P	Anggota Seksi Pemanfaatan
15	Muhammmad Aves	L	Anggota Seksi Pemanfaatan Hasil Hutan
16	Musliadi	L	Anggota Seksi Pemanfaatan Hasil Hutan
17	Dasri Yanto	L	Anggota Seksi Pemanfaatan Hasil Hutan
18	Yuhendri	L	Anggota seksi Pangamanan Kawasan
19	Diki Andika Putra	L	Anggota Seksi Pengamanan Kawasan
20	Haswan	L	Anggota Seksi Pengamanan Kawasan
21	Bujang Alatas	L	Anggota Seksi Pengamanan Kawan

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



1) Foto Wali Nagari Abai



2) Foto Pengelola LPHN



3) Foto di Depan Kantor Wali Nagari Abai



4) Foto Spanduk Wisata Bukit Ulam



5) Foto Bersama Pengunjung



6) Foto Bersama Pokdarwis



7) Foto Sunrise



8) Foto Bersama Teman Satu Nagari Abai



9) Foto Bersama Teman Saat Melakukan Penelitian



10) Foto Perjalanan Menuju Lokasi Bukit Ulam



11) Foto Upacara



12) Foto Kegiatan Terjun pabung



13) Foto Saat Penelitian



14) Foto Pertama Survai Lokasi



15) Panorama 2



16) Panorama 1



17) Jenjang Kayu



**18) Jalan yang Sudah di
Excavator**



19) Informasi Hutan Mati



20) Jalan Menuju Lokasi



21) Foto Jenjang



22) Foto Jembatan Kayu